

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki 34 provinsi dengan jumlah penduduk 269 juta jiwa. Ini bukanlah angka yang kecil melainkan angka yang sangat besar. Dengan banyaknya jumlah penduduk, warga Indonesia sampai saat ini masih bisa merasakan Negara Indonesia yang aman, tentram, dan semua pulau masih dalam satu kesatuan NKRI. Tentu hal ini tidak tercipta begitu saja melainkan ada orang-orang yang rela memberikan dirinya untuk menjaga Indonesia salah satunya adalah Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Berdasarkan Undang-Undang no 34 tahun 2004 TNI adalah alat pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, bertugas melaksanakan kebijakan pertahanan negara untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi keselamatan bangsa, menjalankan operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang, serta ikut secara aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional dan internasional. Tentara Nasional Indonesia dibagi menjadi tiga Angkatan, yaitu Angkatan Darat (AD), Angkatan Udara (AU), dan Angkatan Laut (AL) semua Angkatan ini memiliki tugas untuk menjaga keutuhan NKRI. Menjaga keutuhan dan pertahanan NKRI bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan TNI yang unggul dan professional dalam melaksanakan tugas ini.

SECATA (Sekolah Calon Tamtama) RINDAM IX UDAYANA merupakan salah satu tempat untuk mencetak TNI-AD yang unggul, berkualitas, professional, dan mampu beradaptasi di berbagai medan di seluruh belahan wilayah Indonesia. Setiap tahunnya terdapat dua gelombang penerimaan menjadi TNI-AD dan ada ratusan masyarakat umum yang dibentuk menjadi anggota TNI-AD. Pada tahun 2018 gelombang pertama sebanyak 260 masyarakat umum dilantik menjadi TNI-AD, gelombang kedua sebanyak 360 orang, dan pada tahun 2019 gelombang pertama di bulan September lalu sebanyak 375 masyarakat umum telah dilantik menjadi TNI-AD dan di gelombang kedua sebanyak 492 orang akan dilatih. Masa pelatihan ini dilakukan selama lima bulan.

Melihat begitu banyaknya jumlah calon tamtama tentu bukan hal yang mudah bagi pelatih untuk melatih, mengubah karakter, dan mencetak masyarakat umum menjadi TNI-AD yang berkualitas dan professional, sehingga TNI-AD Secata Rindam IX Udayana dalam menjalankan tugas dan profesinya rentan terhadap stress. Menurut Siagian (2012) stress kerja merupakan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran dan kondisi fisik seseorang. Di sisi lain Suwatno dan Priansa (2011) stress kerja adalah kondisi dimana terdapat beberapa factor di tempat kerja yang berinteraksi dengan pekerja sehingga mengganggu kondisi fisiologis dan perilaku.

Jumlah masyarakat umum yang ingin menjadi anggota TNI-AD setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini tentu bukan hal yang mudah dalam pelaksanaannya dibutuhkan pelatih yang kompeten dan pernah mengikuti pendidikan menjadi seorang pelatih untuk melatih calon tamtama. Saat ini jumlah TNI-AD yang tinggal di Secata Rindam IX Udayana adalah 200 orang, namun tidak

semuanya menjadi pelatih. Hanya terdapat 58 orang pelatih dimana 1 kompi akan dilatih oleh 15 orang pelatih dan beberapa dari mereka di pekerjakan di bagian staff Secata untuk menunjang kegiatan oprasional Secata. Terdapat 5 bagian staf di Secata yaitu staf intelegence, staf bidang operasional, staf personil, staf logistic, dan staf program anggaran. Setiap bagian staf ini mempunyai tugas yang berbeda-beda dan jumlah stafnya tergantung dari beban kerjanya, semakin berat beban kerjanya maka anggota staf yang diperlukan juga semakin banyak. Tentu hal ini bisa menyebabkan kelelahan pada pelatih dan juga pada staf yang tugasnya banyak. Kondisi tersebut perlu diperhatikan karena jika tidak, kondisi ini dapat berdampak pada psikis TNI-AD Secata Rindam IX Udayana seperti lelah, emosi, bosan, perubahan *mood* dan dapat berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan. Stres membuat kinerja seseorang menurun dan cenderung tidak produktif (Noordiansah, 2013).

Permasalahan lainnya yang dirasakan oleh pelatih adalah sering diberikannya tugas tambahan yang isidental. Hal ini memang tidak bisa dipungkiri karena menjadi seorang TNI-AD harus siap dalam segala hal. Dan kegiatan melatihnya pun dapat diwakilkan oleh pelatih lain. Namun hal ini menyebabkan beban kerjanya bertambah yang nantinya dapat memicu terjadinya stress kerja.

Stress kerja yang dialami oleh anggota TNI-AD Secata Rindam IX Udayana dapat dikurangi dengan adanya dukungan sosial. Dukungan sosial adalah hubungan sosial yang berasal dari atasan, teman profesi, dan keluarga (Ray dan Miller dalam Murtiningrum, 2005). Dukungan dari atasan dapat berupa toleransi atas kesalahan yang dibuat secara tidak sengaja, mampu mendengarkan masalah yang dihadapi bawahannya dengan memberikan perhatian baik secara pribadi, dan dapat

memberikan kepercayaan kepada bawahannya bahwa ia mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik. Kemudian dukungan sosial yang berasal dari rekan profesi dapat berupa terjalinnya persahabatan, terciptanya sikap saling tolong-menolong, saling menghargai tugas tanggung jawab, seperti mampu bekerja sama dengan baik dan menyenangkan. Sedangkan dukungan sosial yang berasal dari keluarga dapat berupa dukungan emosi seperti rasa kasih sayang yang diberikan, dorongan untuk berbesar hati dalam segala hal, ungkapan penghargaan atas segala sesuatu yang diraih, serta dapat memberikan jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi. Menurut Deeter (1997) menyatakan bahwa dukungan sosial akan berpengaruh negatif pada stress kerja, ini artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima TNI-AD Secata Rindam IX Udayana maka semakin rendah tingkat stress kerja yang dirasakan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Isnovijanti (2002) yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif signifikan antara dukungan sosial dengan stress kerja. Dan hasil penelitian Murtiningrum (2005) menunjukkan bahwa adanya dukungan sosial terbukti mampu memoderasi hubungan variable konflik pekerjaan-keluarga terhadap variable stress kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berminat untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Kerja Anggota TNI-AD SECATA RINDAM IX UDAYANA dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Secata Rindam IX Udayana:

- (1) Pelatih TNI-AD Secata Rindam IX Udayana merasakan stress kerja yang dirasakan seperti kelelahan fisik seperti otot-otot tegang, pusing, demam, maag dan gangguan psikologis seperti lebih agresif, mudah marah, emosi dibawa ke keluarga, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, dan sering mengeluh terhadap yang dilakukan
- (2) Lelah fisik yang dirasakan yaitu melatih siswa tamtama pagi sampai malam, dan disela-sela ia melatih terdapat tugas panggilan mendadak untuk melakukan pengamanan dan lelah fisik ini kadang dibawa ke dalam keluarga sehingga emosi tanpa sebab kadang terjadi.
- (3) Kurangnya motivasi untuk pelatih agar semangat dalam melaksanakan tugas
- (4) Adanya komunikasi yang kurang baik sesama anggota di lingkungan Secata
- (5) Kurangnya pelatih untuk melatih dan mencetak TNI-AD yang professional

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi di pelatih TNI-AD Secata Rindam IX Udayana dan factor-faktor yang mempengaruhi stress kerja yang dialami oleh pelatih TNI-AD Secata Rindam IX Udayana, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu hanya mengenai variable beban kerja terhadap variable stress kerja yang dimoderasi dengan variable dukungan sosial.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dalam menyusun penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Bagaimana beban kerja berpengaruh terhadap stress kerja?
- (2) Apakah dukungan sosial dapat memoderasi pengaruh beban kerja terhadap stress kerja pelatih TNI-AD Secata Rindam IX Udayana?
- (3) Bagaimana strategi untuk mengurangi stress kerja pada pelatih TNI-AD Secata Rindam IX Udayana?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- (1) Mengetahui pengaruh beban kerja terhadap stress kerja pelatih TNI-AD Secata Rindam IX Udayana
- (2) Mengetahui apakah dukungan sosial dapat memoderasi pengaruh beban kerja terhadap stress kerja pelatih TNI-AD Secata Rindam IX Udayana
- (3) Mengetahui strategi mengurangi stress kerja pada pelatih TNI-AD Secata Rindam IX Udayana.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

- (1) Manfaat secara teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu membatu proses pengaplikasian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia

mengenai pengaruh beban kerja terhadap stress kerja yang dimoderasi oleh dukungan sosial. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi tambahan untuk pengembangan ide-ide untuk penelitian selanjutnya.

(2) Manfaat secara praktis

a. Bagi Instansi Secata Rindam IX Udayana

Mampu memberikan informasi kepada pihak Instansi Secata Rindam IX Udayana bahwa ada pengaruh beban kerja terhadap stress kerja yang dimoderasi dengan dukungan sosial. Sehingga penting bagi instansi untuk lebih memperhatikan beban kerja yang diberikan dan juga memberikan dukungan sosial terhadap anggota untuk dapat meminimalkan tingkat stress yang dialami oleh pelatih TNI-AD Secata Rindam IX Udayana.

b. Bagi pelatih TNI-AD-AD Secata Rindam IX Udayana

Dapat memberikan informasi kepada pelatih TNI-AD Secata Rindam IX Udayana agar mengantisipasi kondisi stress kerja yang bisa terjadi.